

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
Kappaphycus striatum DAN *Kappaphycus alvarezii*
DI KELURAHAN PUNDATA BAJI KECAMATAN LABAKKANG
KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh

GHINA NAURA WAHYUTA KUSUMA

L041 20 1047



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT *Kappaphycus striatum* DAN *Kappaphycus alvarezii* DI KELURAHAN PUNDATA BAJI
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

GHINA NAURA WAHYUTA KUSUMA

L041 20 1047

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT *KAPPAPHYCUS STRIATUM* DAN *KAPPAPHYCUS ALVAREZII* DI KELURAHAN PUNDATA BAJI, KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh:

GHINA NAURA WAHYUTA KUSUMA

L041 20 1047

Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Menyetujui,

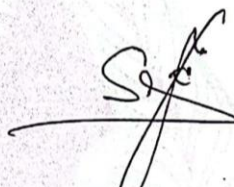
Pembimbing Utama



Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si

NIP. 19640417 199103 2 002

Pembimbing Anggota



Arie Syahrul Cangara, S.Pi, M.Si

NIP. 19830113 201504 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si

NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Naura Wahyuta Kusuma

NIM : L041 20 1047

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Striatum* Dan *Kappaphycus Alvarezii* Di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang – undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 23 Februari 2024

Penulis



Ghina Naura Wahyuta Kusuma

L041201047

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Naura Wahyuta Kusuma

NIM : L041 20 1047

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau form ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang – kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 23 Februari 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi

Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si

NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Ghina Naura Wahyuta Kusuma

L041201047

ABSTRAK

Ghina Naura Wahyuta Kusuma L041 20 1047. “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Striatum* dan *Kappaphycus Alvarezii* Di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. Dibimbing Oleh Sri Suro Adhawati sebagai Pembimbing Utama Dan Arie Syahrini Cangara sebagai Pembimbing Anggota.

Rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan, yang saat ini banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023 yang berlokasi di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sebanyak 23 usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total keuntungan usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* sebesar Rp 11.578.822/ 3 siklus dan rata – rata keuntungan rumput laut *kappaphycus alvarezii* sebesar Rp 6.142.083/ 3 siklus dan Nilai R/C Ratio pada usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* adalah 1,98 dan *kappaphycus alvarezii* 1,56 menunjukkan bahwa nilai kedua jenis rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* dikatakan bahwa budidaya layak dikembangkan karena nilai R/C Ratio dari kedua jenis rumput laut lebih besar dari 1 (>1).

Kata kunci: Rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*, penerimaan, keuntungan, kelayakan.

ABSTRACT

Ghina Naura Wahyuta Kusuma L041 20 1047. "Feasibility Analysis of *Kappaphycus Striatum* and *Kappaphycus Alvarezii* Seaweed Cultivation Business in Pundata Baji Village, Labakkang District, Pangkep Regency". Supervised by Sri Suro Adhawati as Main Advisor and Arie Syahrani Cangara as Member Advisor.

Seaweed is a fishery commodity that has high economic value because it produces alginate, gelatin and carrageenan, which are currently widely used as raw materials for the food, pharmaceutical and cosmetic industries. The aim of this research is to determine the amount of profit obtained and to determine the feasibility level of the *kappaphycus striatum* and *kappaphycus alvarezii* seaweed cultivation business in Pundata Baji Village, Labakkang District, Pangkep Regency. This research was carried out in October – November 2023, located in Pundata Baji Village, Labakkang District, Pangkep Regency. The sampling method used was purposive sampling with a total of 23 *Kappaphycus striatum* and *Kappaphycus alvarezii* seaweed cultivation businesses. From the research results, it can be seen that the average total profit value of the *Kappaphycus striatum* seaweed cultivation business is IDR 11,578,822/ 3 cycles and the average profit of *Kappaphycus alvarezii* seaweed is IDR 6,142,083/ 3 cycles and the R/C Ratio value in *Kappaphycus striatum* seaweed cultivation effort is 1.98 and *Kappaphycus alvarezii* 1.56 indicating that the value of the two types of *Kappaphycus striatum* and *Kappaphycus alvarezii* seaweed is said to be worth developing because the R/C Ratio value of both types of seaweed is greater than 1 (> 1).

Key words: *Kappaphycus striatum* and *kappaphycus alvarezii* seaweed, acceptance, benefits, feasibility.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala pemilik dunia dan seisinya dengan segala kesempurnaan, yang telah memberikan penulis kesabaran, ketenangan, dan karunia selama proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa pula penulis mengirimkan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, Nabi yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang seperti sekarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* Di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta **Ayahanda Taqwa MS** dan **Ibunda Wahyu Dewi Suprobowati** terimakasih telah menjadi orangtua yang membimbing, yang memberikan dukungan secara moral maupun materi dan sangat sabar dalam menghadapi keluh kesah penulis, yang tidak pernah lelah untuk memanjatkan ribuan do'a yang terbaik untuk penulis, dan telah memberikan kasih sayang yang tidak ada habisnya serta menjadi sumber semangat penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, serta taklupa ucapan terimakasih kepada kakak saya **Farhan Wahyuta Kusuma** yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu membantu keperluan penulis. Terimakasih telah memberikan canda tawa untuk penulis agar penulis terhibur dengan lawakannya. Penulis tidak dapat mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua, saudara dan keluarga tercinta. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami. Aamiin.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada kedua dosen pembimbing yaitu **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si** selaku pembimbing ketua yang telah memberikan banyak saran, arahan, waktu dan dukungan serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga **Ibu Arie Syahrini Cangara S.Pi.,M.Si** selaku pembimbing kedua sekaligus dosen penasehat akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Prof. Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si** dan **Ibu Arie Syahrini Cangara S.Pi., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran, arahan, waktu dan dukungan serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** dan **Bapak Kasri S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran serta kritik yang sangat membangun bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
9. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
10. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis untuk memberikan informasi serta data-data sampai proses penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang sangat berperan dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Teman penelitian **ST. Khumairah Marhamah** yang telah membantu, kebersamaan saat turun lapangan dan proses pengambilan data.
2. Sahabat-sahabat **ST. Khumairah Marhamah, Dhea Putri Ananda, Nadia Amalia Soleha, dan Anna Nurafni** yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama kuliah, yang selalu bisa diandalkan.

3. Sahabat SMA penulis **Alya Awalyah, Nadila Nadjamuddin, Rina Oktaviani, Nurlindah Aprilliani, dan Umitri Tendean** yang selalu memberikan semangat dan selalu menjadi tempat penulis berbagi cerita.
4. Teman mengolah data **Nur Fadillah** yang selalu mau direpotkan dalam mengolah data penulis.
5. Sahabat-sahabat **EZOULIS 20** (Agrobisnis Perikanan 20) atas dukungan dan solidaritasnya selama penulis menjalankan masa studi.
6. Teman-teman **KKNT Toraja Utara Gel 109** atas pembelajaran, pengalaman, dan semua cerita seru selama proses pengabdian.
7. Sepupu penulis **Muh Akbar** yang telah menemani, dan menjaga penulis selama turun lapangan dan proses pengambilan data.
8. Teman penulis **Yani Ahmad dan Junaedi Dika Siama** yang telah banyak membantu penulis dalam proses skripsi, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu bisa diandalkan.
9. **Seluruh pihak** yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras, berjuang sejauh ini dan semangat yang tidak pernah pudar, sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa dan dukungan dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 23 Februari 2024



Ghina Naura Wahyuta Kusuma

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di kota Semarang pada tanggal 15 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, memiliki kakak laki – laki yang bernama Farhan Wahyuta Kusuma dari pasangan Ayah Taqwa MS dan Ibu Wahyu Dewi Suprobowati. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2008 di SD Negeri Latihan 1 SPG Ambon, pada tahun 2012 saya pindah ke Makassar dan bersekolah di SD Negeri Daya 1 Makassar dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 34 Makassar pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 22 Makassar pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan KKN Tematik Desa Wisata Toraja Utara Gelombang 109 tahun 2022 di Kelurahan Tikala, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara. Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam beberapa kepanitian. Dan sebagai tugas akhir Penulis melakukan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* Di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Masyarakat Pesisir	4
B. Rumput Laut	4
C. Budidaya Rumput Laut.....	8
D. Biaya.....	9
E. keuntungan	10
F. Analisis Kelayakan	11
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Kerangka Pikir Penelitian	14
III. METODE PENELITIAN	16
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Metode Pengambilan Sampel	16
D. Sumber Data.....	17
E. Teknik Pengambilan Data.....	17
F. Analisis Data	18
G. Definisi Operasional	19
IV. HASIL	21
A. Keadaan Umum Lokasi	21

B.	Karakteristik Responden	25
C.	Biaya	27
D.	Penerimaan.....	31
E.	Keuntungan.....	32
F.	Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio)	33
V.	PEMBAHASAN	34
A.	Proses Produksi Rumput Laut <i>Kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	34
B.	Keuntungan Usaha Budidaya Rumput Laut.....	37
C.	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut <i>Kappaphycus Striatum</i> dan <i>Kappaphycus Alvarezii</i>	41
VI.	PENUTUP	42
A.	Kesimpulan	42
B.	Saran.....	42
	DAFTAR PUSTAKA	43
	LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Labakkang.....	22
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk diKelurahan Pundata Baji.....	23
Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pundata Baji	24
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	25
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	26
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha	27
Tabel 9. Komponen Investasi Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut <i>Kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	28
Tabel 10. Biaya Tetap Budidaya Rumput Laut <i>kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	29
Tabel 11. Biaya Variabel usaha budidaya rumput laut <i>kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	30
Tabel 12. Nilai Rata – rata Total Biaya rumput laut <i>kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	31
Tabel 13. Nilai Rata – rata Penerimaan rumput laut <i>kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	32
Tabel 14. Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut <i>kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	32
Tabel 15. Nilai R/C Ratio usaha budidaya rumput laut <i>kappaphycus striatum</i> dan <i>kappaphycus alvarezii</i>	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumput Laut <i>Kappaphycus striatum</i>	6
Gambar 2. Rumput Laut <i>Kappaphycus alvarezii</i>	7
Gambar 3. Kerangka Pikir	15
Gambar 4. Peta Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	47
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian	48
Lampiran 3. Data Responden.....	50
Lampiran 4. Total Investasi.....	51
Lampiran 5. Penyusutan Investasi.....	53
Lampiran 6. Biaya Variabel Siklus I	57
Lampiran 6. Biaya Variabel Siklus II	57
Lampiran 6. Biaya Variabel Siklus III	58
Lampiran 7. Total Biaya	59
Lampiran 8. Penerimaan Usaha Budidaya	63
Lampiran 9. Keuntungan	65
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim, sekitar 70% wilayah Indonesia merupakan lautan, dengan garis pantai yang kaya akan sumber daya hayati dan lingkungan yang potensial. Luas wilayah laut Indonesia sekitar 3.273.810 km² sedangkan luas daratan sekitar 1.919.440 km² (Syahbuddin, 2021). Letak geostrategis yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan Pasifik menjadikan Indonesia sebagai negara strategis dengan potensi sumber daya laut yang sangat menjanjikan dan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia. Rumput laut merupakan salah satu produk andalan Indonesia di bidang kelautan. Memang, permintaan rumput laut terus meningkat hingga 93% dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022, volume ekspor rumput laut Indonesia mencapai 180,6 ribu ton dengan nilai 455,7 juta USD, dengan pasar utama adalah Tiongkok, dengan produk ekspor sebagian besar masih berupa rumput laut kering (KKP, 2022).

Rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan, yang saat ini banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Saat ini rumput laut menjadi salah satu komoditi ekspor yang secara ekonomi mampu memberikan sumbangan devisa bagi negara dan meningkatkan pendapatan nasional. Pada tahun 2019 nilai ekspor rumput laut mencapai 324,84 juta USD atau tumbuh 11,31% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 291,83 juta USD (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan tahun 2022, terdapat 3.796.733 ton hasil produksi rumput laut yang terdiri dari tiga jenis rumput laut masing-masing jenis *cottonii* sebanyak 2.291.602 ton, *gracilaria* sebanyak 1.115.406 ton, dan *spinosium* sebanyak 389.724 ton. Sementara itu, untuk Kabupaten/Kota penghasil rumput laut terbanyak dimulai dari Luwu (627.984 ton), Takalar (593.395 ton), Wajo (483.088 ton), Pangkep (407.330 ton), Bone (366.491 ton), Luwu Timur (299.808 ton), Jeneponto (252.795 ton), Luwu Utara (228.950 ton), Bulukumba (189.854 ton), serta Palopo (175.340 ton) (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2022). Untuk rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* termasuk jenis cottoni, hasil produksi yang belum diketahui secara terpisah per jenis rumput laut. Jenis rumput laut *Kappaphycus striatum* yang dibudidayakan di kabupaten Pangkep dan kabupaten Takalar belum diketahui secara jelas hasil produksi pada jenis rumput laut tersebut.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah perairan dan garis pantai yang panjang di Sulawesi Selatan. Luas wilayah perairan Kabupaten Pangkep sekitar 264.15 km² dengan garis pantai sekitar 250 km (BPS, 2018). Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah potensial untuk budidaya rumput laut. Potensi wilayah ini yang menjadikan Kabupaten Pangkep menjadi salah satu wilayah pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data statistik, total produksi rumput laut *kappaphycus alvarezii* Kabupaten Pangkep pada tahun 2022 mencapai 321.765 ton. Kecamatan Labakkang menghasilkan rumput laut sebanyak 74.005 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep, 2023).

Kappaphycus striatum dan *kappaphycus alvarezii* memiliki perbedaan pada saat penanaman benih rumput laut di laut yang dimana *kappaphycus striatum* dapat tahan pada cuaca kemarau, memiliki ketahanan terhadap penyakit dan lebih adaptif dibandingkan dengan rumput laut *kappaphycus alvarezii*. Sedangkan *kappaphycus alvarezii* lebih tahan pada saat musim hujan, tetapi dapat juga ditanam pada saat musim kemarau meskipun tidak semua benih dapat berkembang dikarenakan jenis rumput laut ini tidak memiliki ketahanan terhadap serangan penyakit dan juga kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan terutama pada perubahan suhu.

Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Takalar merupakan salah daerah pesisir yang diketahui membudidayakan rumput laut jenis *kappaphycus striatum*. Terdapat pada kedua kabupaten yang diketahui, pembudidayaan yang dilakukan dikarenakan jenis bibit rumput laut *kappaphycus striatum* yang dapat berkembang dan cocok di perairan dua kabupaten tersebut. Diangkatnya judul penelitian tentang kelayakan usaha pada jenis rumput laut *kappaphycus striatum* dikarenakan kurang populer dan kurangnya informasi tentang jenis rumput laut *kappaphycus striatum*, sehingga kurangnya Kabupaten yang membudidayakan rumput laut tersebut. Rumput laut jenis *kappaphycus striatum* hampir sama dengan jenis rumput laut *kappaphycus alvarezii* jenis rumput laut ini sangat populer dikalangan daerah, rumput laut yang berwarna merah.

Masyarakat di kecamatan Labakkang khususnya di Kelurahan Pundata Baji mengandalkan budidaya rumput laut sebagai salah satu sumber mata pencaharian selain bekerja sebagai pembudidaya bandeng, udang, nelayan dan juga petani garam. Mayoritas pembudidaya rumput laut membudidayakan jenis rumput laut *Kappaphycus striatum* dan *Kappaphycus alvarezii*, rumput laut tersebut sangat berpotensi dalam membantu penghasilan para pembudidaya dengan jumlah pendapatan yang tergolong baik dalam menjamin keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Produksi rumput laut di Kecamatan Labakkang terbilang cukup tinggi hanya saja belum diketahui produksi jenis rumput laut *kappaphycus striatum* dan *Kappaphycus alvarezii*, mana yang paling menguntungkan dan diminati.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus striatum* Dan *Kappaphycus alvarezii* Di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa keuntungan usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besar keuntungan usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk kepentingan penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam hal budidaya rumput laut.
2. Bagi pembaca dan peminat permasalahan yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta memberikan tambahan informasi dan pengetahuan.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dalam membantu usaha budidaya rumput laut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok masyarakat yang hidup bersama di wilayah pesisir, membentuk dan mempunyai keunikan budaya khas yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya dan lingkungan pesisir. Dalam konteks pengembangan masyarakat, masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan kehidupannya masih terbelakang (Indiarti., *et al* 2015).

Masyarakat pesisir yang bekerja sebagai petani rumput laut atau sering disebut sebagai pembudidaya rumput laut adalah individu atau komunitas yang terlibat dalam penanaman, pemeliharaan, dan panen rumput laut. Mereka biasanya bekerja di wilayah pesisir atau perairan laut yang sesuai untuk budidaya rumput laut. Petani rumput laut berperan penting dalam memastikan pasokan rumput laut yang berkualitas untuk berbagai kebutuhan, termasuk sebagai bahan baku makanan, kosmetik, farmasi, dan produk industri lainnya. Mereka juga berkontribusi pada ekonomi lokal di daerah pesisir, serta memiliki potensi untuk mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan dalam lingkungan laut.

Sumber daya alam wilayah pesisir penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Wilayah pesisir sangat penting bagi bangsa Indonesia karena beberapa aspek yang dapat mempengaruhi bangsa Indonesia dari sumber daya pesisir (Durand, 2010). Sumber daya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian, sumber daya alam mempunyai peran ganda, yaitu modal bagi pertumbuhan ekonomi (*resource based economy*) dan sekaligus berperan sebagai sistem kelangsungan hidup. Selama ini sumber daya alam memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional dan akan terus bergantung padanya dalam jangka menengah. Potensi sumber daya alam negara yang melimpah masih menyisakan permasalahan sosial ekonomi berupa kemiskinan yang sudah berlangsung lama (Sutrisno, 2014).

B. Rumput Laut

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam serta memiliki laut yang luas. Indonesia, kurang lebih dari 70% wilayahnya terdiri dari laut, yang pantainya memiliki kekayaan akan hasil jenis sumber hayati dan lingkungan yang potensial. Luas pantainya mencapai kurang lebih 81.000 km. Perairan di Indonesia sangat luas, lebih luas dibandingkan daratan. Pantainya yang subur bisa dimanfaatkan dalam sektor kelautan. Salah satu komoditas unggulan sumberdaya laut ialah rumput

laut. Pembudidayaan komoditas rumput laut adalah yang paling banyak. Rumput laut menduduki posisi pertama dari 10 komoditas perikanan unggulan budidaya lainnya. Produksi rumput laut mengalami kenaikan rata-rata 32% per tahun. Pada tahun 2009, produksi rumput laut Indonesia mencapai 2,5 juta ton dan diproyeksikan mencapai 10 juta ton pada tahun 2014.

Rumput laut atau *seaweed* merupakan salah satu tumbuhan laut yang termasuk dalam kelompok makro alga benthic atau benthic algae yang habitat hidupnya di dasar perairan dengan cara melekat. Tanaman ini tidak bisa diperbedakan bagian antara akar, batang dan daun, sehingga bagian tumbuhan tersebut disebut *thallus*, oleh karena itu tergolong tumbuhan tingkat rendah (Mulyani., *et al* 2021).

1. Rumput Laut (*Kappaphycus striatum*)

Kappaphycus striatum merupakan salah satu jenis rumput laut yang biasa dikenal dengan sakul yang berbentuk seperti kol. Rumput laut jenis ini termasuk dalam kelompok alga merah yang bernilai ekonomis karena menghasilkan iora dan kappa-karagenan. Rumput laut jenis ini dibudidayakan secara komersial di hampir 30 negara, termasuk Indonesia. *Kappaphycus striatum* bercirikan rumpun bercabang panjang, *thallus* diameter besar, *thallus* silindris, permukaan halus, gelatinus dan kartigelatinus (lembut seperti tulang rawan), warna tidak selalu stabil, kadang berwarna hijau atau kuning kehijauan (Kusuma, 2020).

Rumput laut *Kappaphycus striatum* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Phylum : Rhodophyta
Class : Florideophyceae
Order : Gigartinales
Family : Solieriaceae
Genus : *Kappaphycus*
Species : *Kappaphycus striatum*

Sumber: *World Register of Marine Species*



Gambar 1. Rumput Laut *Kappaphycus striatum*

Rumput laut *kappaphycus striatum* merupakan jenis rumput laut penghasil iota dan karaginan yang hampir sama dengan *Kappaphycus alvarezii*. Senyawa karaginan yang merupakan jenis polisakarida. Karaginan memiliki sifat pengental dan pembeku yang membuatnya berguna dalam berbagai industri. Karaginan ini berfungsi sebagai bahan tambahan makanan untuk meningkatkan tekstur, kestabilan, dan konsistensi produk makanan. Karaginan pada rumput laut ini berguna pada industri kosmetik seperti krim lotion dan pasta gigi.

2. Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*)

Kappaphycus alvarezii merupakan rumput laut yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Rumput laut jenis ini memiliki *thallus* licin, silindris, bertulang rawan, berwarna hijau, dan berwarna merah. Pada *thallus* terdapat duri tetapi tidak tersusun melingkar. bercabang ke berbagai arah, dengan batang utama berdekatan di daerah pangkal (basal). Di Indonesia, rumput laut jenis ini telah dibudidayakan di sebagian besar wilayah laut Indonesia yang potensial, antara lain Pulau Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, NTB, NTT, dan Papua. Hasil produksi yang besar dan mudah diekspor (Wibowo., *et al* 2014).

Menurut Doty 1996 pada WoRMS, rumput laut *Kappaphycus alvarezii* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Phylum : Rhodophyta
Class : Florideophyceae
Order : Gigartinales
Family : Solieriaceae
Genus : *Kappaphycus*
Species : *Kappaphycus alvarezii*

Sumber: *World Register of Marine Species*



Gambar 2. Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*

Rumput laut merah *kappaphycus alvarezii* merupakan salah satu jenis rumput laut penghasil karaginan, karaginan sangat penting peranannya sebagai stabilisator (pengatur keseimbangan), sebagai bahan pengental, pembentuk gel, pengemulsi, koloid pelindung, penggumpal dan pencegah kristalisasi. *Kappaphycus alvarezii* sangat dimanfaatkan dalam industri makanan, obat – obatan, kosmetik, tekstil, cat, pasta gigi, dan industri lainnya.

Rumput laut merupakan kelompok besar tumbuhan air yang dapat dilihat dengan mata telanjang tanpa kaca pembesar dan disebut juga makro alga. Secara alami, alga yang hidup di dasar laut tumbuh terperangkap atau menempel pada substrat air laut. Diperkirakan terdapat ribuan jenis alga yang tumbuh di laut. Menurut FAO (2010), terdapat 33 spesies tumbuhan air yang tumbuh dan diperdagangkan di seluruh

dunia. Produksi rumput laut di Indonesia berasal dari budidaya laut dan tambak serta pengambilan dari alam. Jenis rumput laut yang dibudidayakan di laut adalah *Kappaphycus alvarezii* (dahulu *Eucheuma cottonii*), *Kappaphycus striatum* dan *Eucheuma denticulatum*. *Kappaphycus alvarezii* dan *Kappaphycus striatum* dikenal secara komersial sebagai Kotoni, sedangkan *Eucheuma denticulatum* secara komersial dikenal sebagai Spinosum (WWF Indonesia, 2014).

Kappaphycus striatum dan *kappaphycus alvarezii* memiliki perbedaan pada saat penanaman benih rumput laut di laut yang dimana *kappaphycus striatum* dapat tahan pada cuaca kemarau dan musim hujan dikarenakan memiliki ketahanan terhadap penyakit dan lebih adaptif dibandingkan dengan rumput laut *kappaphycus alvarezii*. Sedangkan *kappaphycus alvarezii* lebih tahan pada saat musim hujan saja tidak tahan pada musim kemarau tetapi dapat juga ditanam pada saat musim kemarau meskipun tidak semua benih dapat berkembang dikarenakan jenis rumput laut ini tidak memiliki ketahanan terhadap serangan penyakit dan juga kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan terutama pada perubahan suhu (Arzani., *et al* 2020).

C. Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, luas area budidaya yang cukup luas dibandingkan dengan panjang garis pantai wilayah tersebut. Kedua, air yang tidak terkontaminasi memungkinkan produk diterima oleh pasar yang sensitif terhadap kandungan logam berat. Pelaku pasar seringkali menjadikan kandungan logam berat sebagai syarat utama dalam perdagangan rumput laut, terutama yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan kosmetik. Oleh karena itu, produk rumput laut asal Maluku banyak diminati sebagai substitusi produk dari daerah lain. Ketiga, budidaya alga dapat dilakukan secara massal tanpa perlakuan khusus. Keempat, permintaan produk tetap tinggi dan harga tinggi. Harga merupakan faktor penentu dalam budidaya rumput laut (Widyastuti, 2013).

Budidaya rumput laut mulai saat ini tidak hanya bisa dilakukan di perairan pantai saja, namun budidaya rumput laut juga bisa dilakukan di perairan payau (tambak). Pembudidayaan rumput laut ini sangat cocok diaplikasikan pada daerah yang lahan garapannya terbatas dan jumlah penduduknya padat, sehingga menjadi solusi alternatif yang membantu para petani rumput laut dengan lahan yang terbatas. Dalam melakukan penanaman perlu memperhatikan beberapa faktor untuk meningkatkan pertumbuhan rumput laut, seperti:

1. Pilih lokasi yang memenuhi persyaratan jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Hal ini diperlukan karena setiap jenis rumput laut memerlukan perlakuan yang berbeda.
2. Pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit, dan cara pembibitan yang tepat
3. Metode budidaya yang tepat
4. Pemeliharaan selama musim tanam
5. Metode panen dan perlakuan pasca panen yang benar.

Terdapat beberapa jenis metode budidaya rumput laut di Indonesia diantaranya metode lepas dasar, metode *long line* (tali panjang), dan metode rakit apung. Penggunaan metode ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lokasi budidaya dan kebiasaan para pelaku utama dalam melakukan budidaya rumput laut. Salah satu metode budidaya rumput laut yang umum dilakukan oleh pelaku utama perikanan di Indonesia adalah Metode *Long Line* (Tali Panjang) Metode *Long Line* adalah cara membudidayakan rumput laut dikolom air (*eupotik*) dekat permukaan perairan dengan menggunakan tali yang dibentangkan dari satu titik ke titik yang lain dengan panjang 25-50 m, dalam bentuk lajur lepas atau terangkai dengan bantuan pelampung dan jangkar (Hernanto., *et al*/2015).

D. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang (Kartika, 2019).

Biaya berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk sebuah usaha. Biaya merupakan seluruh sumberdaya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh suatu barang atau jasa. Dalam jangka pendek, untuk menghasilkan barang dan jasa salah satu input yang digunakan tetap sedangkan penggunaan input lainnya berubah. Oleh karena itu, dalam jangka pendek biaya produksi dapat diklasifikasikan dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

Biaya sendiri terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Assegaf, 2019):

a) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya minimal yang harus

dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat melakukan proses produksi baik berupa barang ataupun jasa. Biaya ini jelaslah tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produk atau jasa yang bisa dihasilkan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun.

b) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu.

c) Biaya total (*Total cost*) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

E. Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau perangkat tambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan peserta ekuitas. Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan dan keuntungan. Pendapatan timbul dalam perjalanan dari kegiatan biasa suatu perusahaan dan dirujuk untuk oleh berbagai nama yang berbeda termasuk penjualan. Keuntungan dapat diadakan jika terjadi suatu transaksi atau kejadian yang menaikkan aset atau menimbulkan aliran masuk kas. Menyebutkan transaksi, kejadian dan peristiwa yang dapat menambah aset, yaitu: transaksi pendanaan yang berasal dari kreditor dan investor, laba yang berasal dari kegiatan investasi, misalnya penjualan aset tetap, hadiah, donasi atau temuan, revaluasi aset yang telah ada, dan penyediaan dan atau penyerahan produk (barang atau jasa). Pendefinisian pendapatan sebagai kenaikan aset merupakan pendefinisian dengan konsep aliran masuk (Hasanawi., *et al* 2022).

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan dengan pusat perhatian ditujukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu, sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Bangun, 2007).

Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba). Keuntungan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi (Ukhty, 2017).

Menurut Rahim et al (2010), keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dapat dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Tujuan utama suatu usaha secara umum adalah memperoleh laba maksimal. Laba adalah total penerimaan ($TR = Total Revenue$) dikurangi dengan total biaya ($TC = Total Cost$). Jika perubahan penerimaan lebih besar dari perubahan biaya dari setiap output maka keuntungan yang diterima akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika perubahan penerimaan lebih kecil dari perubahan biaya. Dengan demikian keuntungan akan maksimal jika perubahan keuntungan sama dengan nol, yaitu jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya.

F. Analisis Kelayakan

Analisis R/C Ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, atau untung. Analisis R/C Ratio merupakan analisis yang membagi antara antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil yang diperoleh lebih besar daripada satu, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, apabila nilai R/C Ratio yang diperoleh sama dengan satu maka usaha tersebut impas atau tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Sedangkan apabila nilai R/C Ratio yang diperoleh kurang dari satu, maka usaha tersebut mengalami kerugian. Adapun rumus R/C Ratio yaitu (Soekarwati, 2016).

Kriteria:

R/C Ratio > 1 , budidaya layak dikembangkan

R/C Ratio < 1 , budidaya tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1, budidaya impas

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu dan sebagai referensi bagi peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Eucheuma cottoni</i>) di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Aulia Azwati Amri Amir, Eko Sugiharto, Muhammad Syafril (2022).	Metode Analisis Deskriptif.	Hasil perhitungan untuk R/C Ratio dalam penelitian ini pada kondisi maksimal dengan luas lahan yang berbeda menghasilkan nilai R/C Ratio 1,52 sampai dengan 2,02. Pada kondisi minimal dengan luas lahan 0,60 ha, 0,70 ha dan 0,78 ha menghasilkan nilai R/C Ratio 1,42. Berdasarkan nilai R/C yang dihasilkan menunjukkan > 1 dapat dikatakan usaha sudah mengalami efisiensi, dengan demikian maka usaha ini layak dijalankan karena menguntungkan
2.	Analisis Perbandingan Produksi Usaha tani Rumput laut Jenis <i>Eucheuma spinosum</i> dengan <i>kappapyhcus alvarezii</i> di Kabupaten Wakatobi. Idrus Salam, dan Anis Waode Yambe (2022).	Metode Kausal, menjelaskan variabel satu atau lebih variabel sebagai penyebab yang mempengaruhi variabel lainnya berdasarkan fakta kejadian	Rata-rata pendapatan usahatani rumput laut jenis <i>Eucheuma spinosum</i> yang tertinggi adalah sebesar Rp 6,709,002 dan yang terendah adalah Rp 3,764,639, dan untuk usahatani rumput laut jenis <i>Kappaphycus alvarezii</i> rata-rata pendapatan tertinggi yang diperoleh adalah sebesar Rp 9,041,999 dan yang terendah adalah sebesar Rp 5,248,239.
3.	Perbedaan Pendapatan Usahatani Rumput Laut <i>Eucheuma spinosum</i> dan <i>Eucheuma cottoni</i> di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan. Ni Wayan Evi Suwariyati, I Ketut Budi Susrusa, I Ketut Rantau (2014).	Metode kuantitatif dan kualitatif.	Rata-rata pendapatan kotor usahatani rumput laut <i>Eucheuma spinosum</i> adalah Rp 1.217.317,07 sedangkan rata-rata pendapatan bersih usahatani rumput laut <i>Eucheuma spinosum</i> yaitu Rp 752.426,32 dan <i>Eucheuma cottonii</i> sebesar Rp 1.983.267,99,.
4.	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Gracilaria sp</i>) Pada Lahan tambak Desa Latonro Kecamatan	Metode analisis Kuantitatif	biaya yang digunakan dalam budidaya rumput laut (<i>Gracilaria sp</i>) Rp 2.538.333. Dimana pendapatan rata rata petani budidaya rumput laut

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Cenrana Kabupaten Bone. Ismail, Yusnan Suyuti DM, Syainullah Wahana, Sitti Normawati, Akmaluddin (2023).		sebesar Rp 11.761.000/siklus produksi dengan modal Rp 2.538.333. Maka dari itu usaha budidaya rumput laut layak dilanjutkan karena R/C 4,63 yang artinya setiap pengeluaran 1,00 menghasilkan 4,63 kategori menguntungkan.
5.	Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Kadek Arianton, Made Ary Meitriana, Iyus Ahmad Haris (2019).	Metode Deskriptif Kuantitatif	Kelayakan usaha budidaya rumput laut pada kelompok Bina karya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek hukum belum layak, karena belum memenuhi syarat perundang undangan. Kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari tiga aspek teknis dan teknologi sudah layak, kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek keuangan sudah layak berdasarkan penilaian investasi dengan metode Payback Period (PP) Dan Naet Present Value (NPV).
6.	Kelayakan Dan Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut <i>Kappaphycus Alvarezii</i> Di Perairan Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Sukmawati , Patang Makkunessa , A. Gusti Tantu (2021).	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan financial menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut <i>Kappaphycus alvarezii</i> di perairan Kecamatan Tanete Riattang Timur secara finansial menguntungkan dan layak dilaksanakan dengan tingkat pendapatan sebesar Rp 9,165,000/ musim tanam, nilai R/C rasio sebesar 3,52, dan titik impas (BEP pada produksi sebesar 227,9 kg dengan harga Rp.4543,8/ kg rumput laut. Hasil identifikasi faktor internal terdapat lima kekuatan dan lima kelemahan,

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			sementara pada faktor lingkungan eksternal terdapat empat peluang dan empat ancaman. Perpaduan Nilai IFE sebesar 2.52 dan nilai EFE sebesar 2.83 dalam matriks IE menunjukkan bahwa posisi usaha terletak pada sel V, yaitu sel pertumbuhan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Dapat dilihat dari judul penelitian yang diangkat ini lebih membahas ke dua jenis rumput laut yaitu *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* yang dimana *kappaphycus striatum* tidak pernah dilakukan pada penelitian terdahulu di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian terdahulu sangat banyak mengambil judul tentang analisis kelayakan usaha dari berbagai jenis rumput laut yang ada, begitupun dengan penelitian ini membahas juga tentang analisis kelayakan usaha rumput laut tetapi penelitian ini lebih mengarah ke perbandingan pendapatan rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*, dari pendapatan tersebut dapat kita ketahui manakah dari kedua jenis budidaya rumput laut yang layak dan jenis rumput laut apa yang sangat banyak diproduksi di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

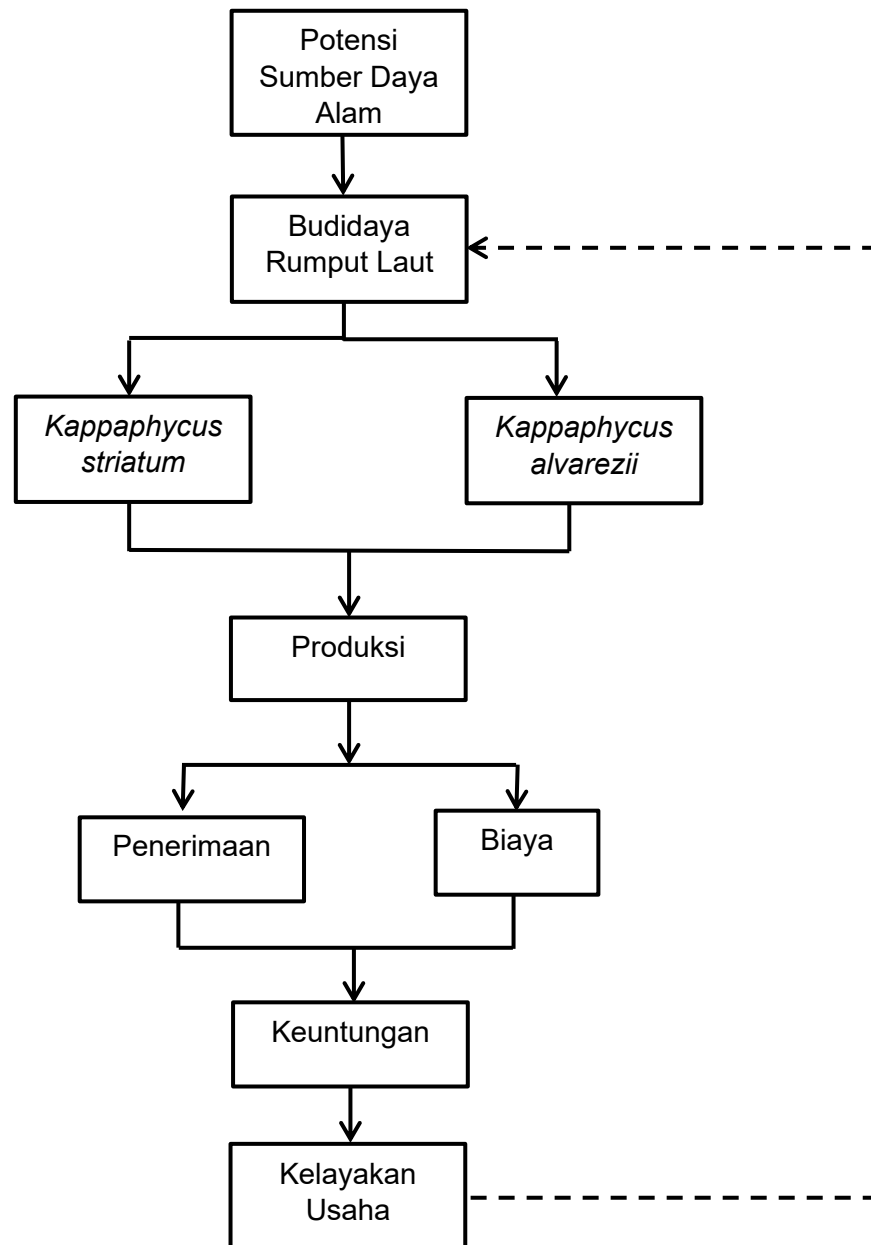
H. Kerangka Pikir Penelitian

Sumberdaya perikanan merupakan salah satu sumber daya yang perlu dikembangkan, diolah, dijaga dengan baik, salah satu potensi perikanan yang dibudidayakan adalah rumput laut. Sehingga potensi SDA perikanan tersebut dapat memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat terutama dalam peningkatan kesejahteraan.

Rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan yang banyak dibudidayakan dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di beberapa wilayah kabupaten Pangkep. Produksi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dalam budidaya rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya.

Adanya biaya produksi yang dapat diketahui dimana biaya produksi merupakan keseluruhan biaya input produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Hasil produksi rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii* dijual dan menghasilkan penerimaan, penerimaan adalah hasil yang diperoleh pembudidaya dari hasil penjualan produksi rumput laut *kappaphycus striatum* dan *kappaphycus alvarezii*

sebelum dikurangi biaya produksi. Selisih antara hasil penerimaan dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan. Hasil dan biaya produksi akan mempengaruhi secara langsung terhadap penerimaan dan pendapatan. Dari hasil pendapatan dapat kita lihat usaha budidaya rumput laut jenis mana yang layak usaha dan sangat banyak diproduksi.



Gambar 3. Kerangka Pikir